

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tali pusat merupakan penghubung penting antara ibu dan janin selama kehamilan, yang mengalirkan nutrisi dan oksigen dari ibu ke janin. Setelah bayi dilahirkan, tali pusat harus dipotong, dan sisa tali pusat yang tertinggal pada bayi akan mengering dan lepas dengan sendirinya dalam waktu beberapa hari hingga minggu. Proses pelepasan tali pusat ini sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk metode perawatan yang diterapkan setelah kelahiran.¹

Metode bersih kering adalah pendekatan yang melibatkan menjaga tali pusat bayi baru lahir tetap kering dan terbuka tanpa menggunakan antiseptik secara rutin. Pendekatan ini bertujuan untuk membiarkan tali pusat mengering secara alami, yang dapat mengurangi risiko iritasi dan infeksi. Metode bersih kering merupakan praktik yang direkomendasikan oleh berbagai organisasi kesehatan internasional, termasuk *World Health Organization (WHO)*.²

World Health Organization merekomendasikan metode ini sebagai standar untuk perawatan tali pusat di lingkungan dengan risiko infeksi rendah. Praktik ini telah menjadi pedoman standar di banyak negara maju dan berkembang, termasuk Amerika Serikat, Eropa, dan Australia.²

Bayi baru lahir rawan sekali mengalami infeksi dikarenakan tubuhnya masih rentan. Beberapa masalah yang terjadi pada tali pusat bayi baru lahir

disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Termasuk praktik perawatan yang kurang higienis, keterbatasan akses terhadap fasilitas Kesehatan yang memadai, serta kurangnya pengetahuan dan edukasi mengenai perawatan tali pusat yang benar.³

Di sisi lain, penggunaan Air Susu Ibu (ASI) sebagai agen topikal pada tali pusat telah menjadi topik penelitian yang menarik. ASI mengandung komponen bioaktif seperti imunoglobulin, laktoferin, dan sitokin yang memiliki sifat antimikroba dan mempercepat penyembuhan luka. Studi awal menunjukkan bahwa aplikasi topikal ASI dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat, mengurangi risiko infeksi, dan mendukung perawatan yang lebih alami dan non-invasif.⁴

Beberapa penelitian mengatakan bahwa pelepasan tali pusat dengan metode Topikal ASI dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat pada bayi itu sendiri di dibandingkan dengan metode konvensional. Sehingga metode ini telah diterapkan di beberapa daerah, termasuk Kwazulu-Natal dan Turki sehingga bisa di jadikan alternatif perawatan tali pusat karena manfaatnya dalam mengurangi risiko infeksi.⁵

Pada tahun 2020 di dunia ada sekitar 2,4 juta bayi meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan mereka, dengan tingkat kematian neonatus global sebesar 17 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian neonatus diantaranya kelahiran premature sebanyak (35%), lalu sepsis, pneumonia dan omfalitis (infeksi tali pusat) sebanyak (24%).⁶ Tingkat Kematian Neonatus Indonesia mencatat sekitar 13 kematian neonatus per 1.000 kelahiran hidup

pada tahun 2020. Ini berarti bahwa dari setiap 1.000 bayi yang lahir hidup, 13 di antaranya meninggal dalam 28 hari pertama kehidupan mereka. Penyebabnya sama 35% disebabkan kelahiran premature, (24%) disebabkan komplikasi seperti asfiksia, (22%) disebabkan infeksi tali pusat (omfalitis), sepsis, dan pneumonia dan (9%) disebabkan karena cacat bawaan atau kelainan genetik.^{7,8}

Jawa Barat memiliki angka kematian neonatus yang relatif tinggi dibandingkan dengan rata-rata nasional. Pada 2020, angka kematian neonatus di Jawa Barat diperkirakan sekitar 15-20 per 1.000 kelahiran hidup, dengan

variasi antar kabupaten/kota.⁸ Kabupaten Garut menunjukkan angka kematian neonatus yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata provinsi. Data terbaru menunjukkan bahwa angka kematian neonatus di Garut berkisar antara 18-25 per 1.000 kelahiran hidup. Salah satu penyebab tingginya angka kematian tersebut adalah keterlambatan penanganan medis dan rendahnya akses kesehatan, terutama bagi keluarga dengan risiko kehamilan tinggi.

Penelitian tentang perbandingan waktu pelepasan tali pusat antara metode perawatan bersih kering dan perawatan dengan ASI topikal masih terbatas, terutama di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi apakah perawatan topikal dengan ASI dapat menjadi alternatif yang lebih baik daripada perawatan konvensional dalam mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana perbandingan waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir yang dirawat menggunakan metode kering bersih dan metode topikal ASI”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbandingan waktu pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dengan perawatan metode kering bersih dan metode topikal ASI.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi lama pelepasan tali pusat pada bayi yang dirawat dengan metode kering bersih.
2. Mengidentifikasi lama pelepasan tali pusat pada bayi yang dirawat dengan metode topikal ASI.
3. Membandingkan perbedaan waktu pelepasan tali pusat antara metode bersih kering dan metode topikal ASI.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan keilmuan kebidanan khususnya pada Metode pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir yang efektif dan minim terjadinya infeksi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Bidan

Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi bidan dan tenaga Kesehatan lainnya mengenai metode manakah yang lebih efektivitas untuk perawatan tali pusat pada bayi baru lahir. Dengan adanya bukti ilmiah, tenaga kesehatan dapat menerapkan metode perawatan yang lebih baik untuk mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan tali pusat pada bayi baru lahir.

2. Bagi Praktik Klinis

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam merumuskan atau memperbarui protokol perawatan tali pusat di rumah sakit dan klinik,

khususnya mengenai penggunaan ASI topikal sebagai alternatif metode perawatan.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti/tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Happy Martahalena Simanuhalit, Yeni Sintya (2019)	Perawatan tali pusat dengan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat.	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dan menggunakan pendekatan post test only non equivalent control group design.	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam lama pelepasan tali pusat antara kelompok yang dirawat dengan topikal ASI dan kelompok kontrol yang dirawat dengan kassa kering.	Subjek yang diteliti adalah bayi baru lahir, metode topikal ASI	Lokasi penelitian, waktu penelitian.
Vedjia Medhyna, Nurmayani (2020)	Perbedaan perawatan tali pusat menggunakan ASI dengan kassa kering terhadap lama pelepasan tali pusat..	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen, control design post only	Penelitian ini menyimpulkan bahwa perawatan tali pusat dengan ASI lebih efektif dalam mempercepat proses pelepasan tali pusat dibandingkan dengan perawatan menggunakan kassa kering. Oleh karena itu, penggunaan ASI sebagai metode perawatan tali pusat dapat direkomendasikan sebagai standar	Subjek penelitian adalah bayi baru lahir, metode kassa kering dan metode topikal ASI	Lokasi penelitian, waktu penelitian.

				perawatan untuk bayi baru lahir, sebagai upaya pencegahan infeksi tali pusat.		
Elsa Sentiani, Yulia Herliani, Rismawati (2019)	Perbandingan lama waktu pelepasan tali pusat yang menggunakan klem umbilical cord dan benang tali pusat.	Metode eksperimen dalam penelitian ini yaitu metode Quasi Eksperiment, Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Accidental Sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam lama waktu pelepasan tali pusat antara penggunaan benang tali pusat dan klem umbilical cord.	Subjek penelitian adalah bayi baru lahir	Lokasi penelitian, waktu penelitian, metode pelepasan tali pusat.	
Chandra, Vionita (2021)	Ayu "Efektivitas Metode Topikal Asi Dan Metode Kasa Kering Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir."	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain cross sectional.	Hasil penelitian menunjukan bahwa secara statistik tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan stunting, namun terdapat hubungan antara sikap dan status pekerjaan ibu dengan perilaku pencegahan stunting.	Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain cross sectional	Lokasi penelitian, waktu penelitian dan responden penelitian.	
Elvi Liesmana, Octaviana, Naaibaho	Era Lisy Ern Naaibaho "Pengaruh Perawatan Tali Pusat Metode Topikal dan Kasa Kering Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru	enelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan komparatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perawatan tali pusat menggunakan metode topikal ASI dan kasa	Subjek penelitian adalah bayi baru lahir, metode topikal ASI dan Kasa Kering	Lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis persalinan bayi.	

	Lahir Persalinan Post SC."		kering terhadap waktu pelepasan tali pusat bayi baru lahir.		
Salsabila Hansa Kamal, Martino Tri Utomo, Risa Etika (2022)	"Keefektifan metode topikal ASI dalam mempercepat pelepasan tali pusat"	Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah systematic review.	Hasil penelitian yang diperoleh dari systematic review mengenai efektivitas metode topikal ASI dalam mempercepat pelepasan tali pusat	Jenis metode yang diteliti sama topikal ASI.	Lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian.